

STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB MA'HAD BILAL BIN RABAH SORONG

**Zulkifli
Jumadi**

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email : Zul7457@gmail.com

Email : Jumadiwash@gmail.com

Abstrak: Dalam berbicara bahasa Arab tentunya terdapat kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam proses berbicara bahasa Arab. Diantar kendala tersebut lawan bicara tidak memahami maksud pertanyaan yang diberikan kepadanya, belum tumbuh kemauan dan semangat berbicara bahasa Arab, kurang menyimak dan membaca, kurang kosa kata, tidak mempraktekkan kosakata yang dihafal sehingga lupa, timbulnya rasa malas belajar, ungkapan yang dituturkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Kendala-kendala tersebut sebagai penghambat mahasiswa untuk tidak berbicara bahasa Arab, maka dibutuhkan strategi belajar bahasa Arab khususnya berbicara bahasa Arab, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab. Tujuan daripada penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan keterampilan berbicara bahasa Arab yang dimiliki oleh mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah, apakah dapat berbicara bahasa Arab dan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket wawancara menggunakan google form. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara melalui angket, selanjutnya dengan data tersebut diorganisasikan, dipilah kemudian diolah, disajikan dengan proses editing, juga mengambil intisari dari data yang didapatkan. Mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah sangat ditekankan untuk latihan berbicara bahasa Arab. Upaya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah dengan pemberian kosakata (*mufrodat*) dan mengembangkannya, ceramah atau pidato bahasa Arab, percakapan (*muhadatsah*) harian, memaksa mahasiswa untuk berbicara. mempraktikkan percakapan kepada sesama mahasiswa, menghafal percakapan. Membiasakan mahasiswa tampil di depan berbicara bahasa Arab sesuai dengan tema tertentu.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran, Keterampilan, Bahasa, Arab, Ma'had.

Abstract: *In speaking Arabic, of course, there are obstacles experienced by students in the process of speaking Arabic. Among these obstacles the interlocutor does not understand the meaning of the questions given to him, has not grown the will and enthusiasm to speak Arabic, lacks listening and reading, lacks vocabulary, does not practice memorized vocabulary so that he forgets, arises a sense of laziness in learning, the expressions spoken are not in accordance with Arabic rules. These obstacles are an obstacle for students not to speak Arabic, so a strategy for learning Arabic is needed, especially speaking Arabic, both carried out by students and those carried out by Arabic language teachers. The purpose of writing this article is to find out and reveal the Arabic speaking skills possessed by Ma'had Bilal Bin Rabah students, whether they can speak Arabic and what steps are taken to improve Arabic speaking skills for students. The method used in this research is descriptive qualitative research. Data was collected by means of interview questionnaires using google form. After getting the data from the interviews through a questionnaire, then the data is organized, sorted and then processed, presented with the editing process, also taking the essence of the data obtained. The student of Ma'had Bilal Bin Rabah was strongly emphasized to practice speaking Arabic. Efforts to improve student skills of Ma'had Bilal Bin Rabah by providing vocabulary (mufrodat) and developing it, Arabic lectures or speeches, daily conversations (muhadatsah), force students to speak. practice conversations with fellow students, memorize conversations. Getting students used to appearing in front of speaking Arabic according to a certain theme.*

Keywords: *Strategy, Learning, Skills, Language, Arabic, Ma'had.*

1. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa alquran, bahasa agama yang paling banyak digunakan dalam kehidupan di dunia. Islam semakin berkembang dan pemeluknya sangat banyak, maka bahasa Arab ini juga semakin sering digunakan. (Fathi Hidayah, 2019), Bahasa Arab juga merupakan bahasa hadis, bahasa yang saat ini menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia, mau tidak mau apabila kita ingin berperan dalam kancah global tidak akan mungkin tanpa bersinggungan dengan dunia Arab dengan mempelajari bahasanya. (Marlina, 2016) Bahasa Arab selain bahasa yang erat hubungannya dengan dimensi keagamaan, juga erat hubungannya dengan ilmu pengetahuan, bahasa pergaulan internasional, komunikasi bisnis, perdagangan internasional, dan bahasa media internasional.

Bahasa Arab menjadi sangat penting untuk dipelajari, tidak hanya menjadi bahasa dunia juga merupakan bahasa quran, hadis, komunikasi antar sesama. Bahasa Arab telah banyak diajarkan baik di sekolah-sekolah formal maupun non formal. Di madrasah mulai dari level ibtidaiyah sampai Aliyah bahasa Arab banyak dipelajari, namun di sekolah-sekolah umum bahasa Arab juga dipelajari namun tidak terlalu banyak. Juga di pesantren-pesantren bahasa Arab banyak dipelajari karena telah menjadi kebutuhan pokok selain untuk komunikasi tapi juga sebagai dasar untuk memahami alquran dan hadis serta kitab-kitab para ulama yang berbahasa Arab.

Keterampilan berbahasa Arab sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pembelajar bahasa Arab, khususnya bagi mahasiswa ma'had Bilal Bin Rabah hendaknya menanamkan tekad yang kuat dan semangat yang tinggi untuk berbahasa Arab kepada orang lain atautkah berbicara bahasa Arab di depan orang banyak. Dalam berbicara bahasa Arab hendaknya memiliki dan menanamkan rasa percaya diri dalam diri bahwa benar-benar bisa berbahasa Arab, mengekspresikan diri secara positif saat berbicara sehingga tidak minder dan malu kepada orang lain, berusaha untuk meningkatkan kualitas berbicara

dengan berlatih berbicara sebanyak mungkin penuh dengan semangat. Kemanfaatannya selain bisa berbicara bahasa Arab dengan lancar, juga bisa memenuhi tugas presentasi makalah saat perkuliahan, bermanfaat saat berorganisasi saat mengemukakan ide dan gagasan baik secara formal maupun non formal.

Terampil dalam berbicara tidaklah dapat tercapai tanpa peran dari keterampilan lainnya seperti halnya keterampilan mendengar dan membaca. Dengan banyak mendengarkan dan membaca maka akan mendapatkan banyak bahan untuk dibicarakan. Di sekolah-sekolah bahasa Arab, keterampilan berbicara kurang tercapai disebabkan karena kurang dilatihnya untuk berbicara bahasa Arab. Kemampuan seseorang berbicara telah dimiliki mulai saat kecil, namun keterampilan berbahasa asing khususnya bahasa Arab, jika peserta didik tidak disuruh untuk berbicara bahasa Arab atau dibuatkan aturan kewajiban berbahasa Arab, maka mahasiswa tersebut tidak berbicara bahasa Arab. Juga mahasiswa telah banyak menyadari akan pentingnya berbicara bahasa Arab karena akan menumbuhkan kepercayaan diri, karakter, juga dapat mengontrol perilaku diri, namun lemah dalam tindakan dan gerakan untuk melatih pengembangan diri dalam berbicara bahasa Arab.

Permasalahan lain mengapa mahasiswa kurang mempraktekkan bahasa Arab atau tidak mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab? Karena lawan bicara tidak memahami maksud pertanyaan yang diberikan kepadanya, kurang membaca, kurang kosa kata, belum tumbuh kemauan dan semangat berbicara bahasa Arab, timbulnya perasaan malas belajar, ungkapan yang dituturkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang telah dipelajari, tidak mempraktekkan kosakata yang diketahui sehingga lupa, harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab, dan tidak mampu membuat kalimat. Kendala-kendala tersebut sebagai penghambat mahasiswa untuk tidak berbicara bahasa Arab, maka dibutuhkan strategi belajar bahasa Arab khususnya berbicara bahasa Arab, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun yang dilakukan oleh pengajar bahasa Arab.

Strategi berbicara bahasa Arab atau agar dapat berbicara bahasa Arab, maka dapat dilakukan dengan banyak menghafal kosakata bahasa Arab, bercakap-cakap, mendengarkan audio dan video percakapan, mengulang-ulang kosakata, dan membaca buku-buku bahasa Arab. Strategi belajar bahasa Arab pun telah banyak dibahas oleh para peneliti diantaranya (Yusvida, 2020), yang menggunakan metode langsung sebagai strategi belajar yang paling efektif di perguruan tinggi untuk mencapai keterampilan berbicara bahasa Arab. (Nurdiniawati, 2018), juga mengatakan untuk memaksimalkan belajar, dibuat belajar aktif, episodik. Bila memungkinkan, rancang aktifitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan fisik selain berbicara, mendengarkan, membaca, dan melihat. Ciptakan pengalaman belajar yang benar-benar adalah pengalaman. Selain itu, buat pengalaman belajar yang dramatis, beri ia sentuhan emosional.

Menurut (Khalilullah, 2011), dalam tulisannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' dan Takallum)” mengatakan bahwa Pembelajaran yang menarik berarti mempunyai unsur “menggigit” bagi siswa untuk diikuti, dalam artian Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran aktif lagi menyenangkan adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai keterampilan berbicara. (Ramadhan, 2019), mengungkapkan ada dua strategi yang mudah dapat diterapkan oleh seorang guru dalam penerapannya. Strategi tersebut adalah pertama, strategi *Qurrat Al-kalam* yaitu percakapan berbicara bahasa Arab dengan mengajukan pertanyaan sambil melempar bola. strategi ini digunakan khusus untuk mengetahui kemampuan atau keterampilan berbicara siswa dikarenakan ada tanya jawab antar peserta didik. Kedua, strategi *Inner outer circle* yaitu lingkaran dalam atau lingkaran luar yang

dikembangkan oleh Spencer Kagan, dilakukan dengan cara membentuk dua kelompok saling berhadapan dan saling memberi informasi, karena dengan diterapkannya strategi tersebut, proses pembelajaran serta hasil belajar meningkat.

Keterampilan berbicara ini sangat penting untuk dimiliki dalam mempelajari bahasa Arab. Banyaknya kendala yang dialami oleh pembelajar bahasa Arab khususnya di Ma'had Bilal bin Rabah yaitu tidak memahami perkataan oranglain, kurang membaca, kurang kosa kata, belum tumbuh kemauan dan semangat berbicara bahasa Arab, timbulnya perasaan malas belajar, ungkapan yang dituturkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang telah dipelajari, lupa kosakata, harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab, dan tidak mampu membuat kalimat sehingga tidak dapat merealisasikan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam pergaulan kehidupan sehari-hari. Tujuan daripada penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mengungkapkan keterampilan berbicara bahasa Arab yang dimiliki oleh mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah, apakah dapat berbicara bahasa Arab dan bagaimana langkah-langkah yang dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab bagi mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. (Mundir, 2013), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebabnya dari suatu gejala tertentu. Atau dengan kata lain, metode ini bertujuan menjawab pertanyaan tentang sesuatu saat proses penelitian sedang berlangsung. Penelitian deskriptif, terdiri dari 7 (tujuh) macam seperti yang disebutkan oleh (Consuelo G. Sevilla, dkk. (1993:40) dalam (Mundir, 2013) yaitu studi kasus, survei, penelitian pengembangan (*developmental study*), penelitian lanjutan (*follow up study*), analisis dokumen (*content analysis*), analisis kecenderungan (*trend analysis*), dan penelitian korelasional (*correlational study*).

Kemudian penelitian menurut (Sidiq & Choiri, 2019), adalah terjemahan dari kata Inggris *research*. Oleh karena itu para ahli juga menerjemahkan *research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata “*re*” yang berarti “kembali”, dan “*to search*” yang berarti “mencari”. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *research* atau riset adalah mencari kembali. penelitian adalah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan atas prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Metode tampak sinonim dengan kata metodologi, namun metodologi lebih luas cakupannya dan mencakup metode. Metodologi bermakna memahami secara menyeluruh proses penelitian, (Hardani et al., 2020) merupakan studi yang logis dan sistematis tentang prinsip-prinsip yang mengarahkan penelitian ilmiah, yang intinya terdiri dari: masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori (jika ada), hipotesis (jika ada) dan cara penelitian. Adapun metode merupakan cara untuk melakukan penelitian, menyangkut dengan bahan, alat, jalan penelitian, variabel penelitian dan analisis hasil.

Metode penelitian secara umum didefinisikan oleh (Raco, 2010), sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik

praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data. (Sugiono, 2006) dalam (Hardani et al., 2020), Hakikat Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah (Rasional, Empiris, Sistematis), data (data empiris (teramati) yang valid, reliabel dan obyektif), tujuan, kegunaan tertentu (Penemuan, Pembuktian, dan Pengembangan).

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan angket wawancara menggunakan google form. (Hardani et al., 2020), mengatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen Ma'had Bilal Bin Rabah, (Hardani et al., 2020), Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan *Triangulasi* (Gabungan).

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara melalui angket, selanjutnya dengan data tersebut diorganisasikan, dipilah kemudian diolah, disajikan dengan proses editing, juga mengambil intisari dari data yang didapatkan. (Yusuf Muri, 2015) dalam (Sidiq & Choiri, 2019), Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Perumusan masalah dan pemilihan sampel, pemilihan teknik, bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah merupakan kemampuan menyampaikan kata-kata bahasa Arab kepada orang lain. berbicara bahasa Arab adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa, mempraktekkan kata-kata bahasa Arab dengan lisan dari apa yang telah didengar. (Ambo Tang), mengatakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang berkomunikasi bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Arab. (Rovik Yuliansyah), Keterampilan berbicara menjadi lebih utama dari keterampilan lainnya, karena seseorang senantiasa berkomunikasi dengan orang lain, Di kelas, materi percakapan dibaca dengan suara keras dan diulang beberapa kali, serta dihafalkan,

agar percakapan singkat tersebut bisa segera dipraktekkan dalam percakapan sehari-hari. Penerapan keterampilan berbicara di ma'had adalah dengan menjadikan area ma'had sebagai lingkungan interaktif antar mahasiswa dengan bahasa Arab.

Mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah sangat ditekankan untuk berbicara bahasa Arab salah satunya agar mahasiswa terangsang untuk berbicara bahasa Arab yaitu pembelajaran bahasa Arab menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab. (Hendri, 2017), Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media. Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas. Akan tetapi sebaliknya kegiatan berbicara tidak menarik, tidak merangsang situasi, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Namun demikian semuanya ini tergantung pada pengajar. Apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dan dapat memilih teknik yang sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa serta memiliki kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran tentu pemasalahn ini dapat diatasi dengan baik. Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah.

Latihan berbicara bahasa Arab bertujuan agar mampu berkomunikasi secara baik kepada orang lain. Karenanya, Para tenaga pendidik bagaimana merangsang dan memotivasi peserta didik untuk selalu berbicara bahasa Arab tanpa takut salah, dan segera memulai latihan dengan berani berbicara bahasa Arab sesuai apa yang telah didengarkan, dipelajari, dan mengungkapkan apa yang terdapat di pikiran dan benaknya. (Hendri, 2017), Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara juga diungkapkan oleh (Hendri, 2017), pertama, kemudahan berbicara, peserta didik harus banyak berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar dan menyenangkan baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum. Kedua, kejelasan, dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan diucapkan secara tersusun. Ketiga, bertanggung jawab, agar berbicara secara tepat, memikirkan topik yang sesuai untuk dijadikan pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya. Keempat, membentuk pendengaran yang kritis, latihan berbicara yang baik, dan mengembangkan keterampilan menyimak. Kelima, membentuk kebiasaan berbicara bahasa Arab, hal ini tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Kebiasaan ini diwujudkan melalui interaksi dua orang atau lebih yang telah disepakati sebelumnya. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini dibutuhkan komitmen diri kemudian berkembang menjadi kesepakatan untuk berbahasa Arab secara terus menerus.

Keterampilan berbicara bahasa Arab harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab khususnya mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah karena berbicara bahasa Arab adalah hasil atau praktek dan bagian dari pengamalan daripada belajar bahasa Arab. Sebahagian besar dari mahasiswa khususnya penghuni asrama menyadari berbicara bahasa Arab sebagai suatu kebutuhan, terkhusus di lingkungan asrama maka berbicara bahasa Arab sebuah kewajiban, lingkungan asrama mahasiswa adalah lingkungan bahasa Arab sehingga semua mahasiswa yang masuk asrama maka akan berusaha berbicara bahasa Arab. Diantara jawaban mahasiswa disaat ditanya terkait berbicara bahasa Arab bahwa belajar bahasa Arab itu mudah dan terkadang sulit, mencapainya dengan banyak menyimak, berlatih berbicara, membaca dan menulis, berusaha mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan. Dari jawaban mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah telah mempraktekkan bahasa Arab yang telah dipelajarinya salah satunya dengan berusaha berbicara bahasa Arab mengungkapkan apa yang ada di pikiran dan perasaannya, dan mereka memiliki lingkungan asrama sebagai lingkungan bahasa Arab yang sangat efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka, karena mereka memiliki teman berbicara atau teman diskusi yang banyak.

b. Beberapa Kendala yang Menghambat Mahasiswa Berbicara Bahasa Arab

Berbicara bahasa Arab adalah keterampilan yang harus dicapai oleh mahasiswa. Dalam berbicara bahasa Arab tentunya terdapat kendala-kendala yang menghambat berbicara bahasa Arab yang dialami oleh penutur bahasa Arab terutama selain orang Arab, pertama, lawan bicara tidak memahami maksud pertanyaan yang diberikan kepadanya, tentunya dikarenakan kekurangan kosakata dan tidak membiasakan diri mempraktekkan bahasa Arab. Untuk dapat cepat berbahasa Arab hendaknya berniat kepada Allah untuk mempelajari bahasa Arab dan yakin bahwa dengan izin Allah akan dapat berbahasa Arab. Setelah itu mulailah banyak membaca tulisan-tulisan bahasa Arab walaupun belum mengetahui maknanya. Kemudian berusaha memahami bacaan yang dibaca dengan melihat kamus, bertanya, dan menggunakan *google translate*, untuk mengetahui makna kosakata yang belum diketahui. Selanjutnya menghafal kosakata baru, menghafal dapat dengan melihat sambil membaca. Menanamkan dalam pikiran dan benak untuk maju, mencari teman komunikasi, memperbanyak berdoa dan berlatih.

Kedua, belum tumbuh kemauan dan semangat berbicara bahasa Arab. Hal ini dikarenakan tidak memahami pentingnya berbicara bahasa Arab, arah dan tujuan belajar bahasa Arab belum dikalsifikasi, lupa kepada niat awal belajar bahasa Arab. Agar termotivasi berbicara bahasa Arab maka mulailah membaca dan bertanya tentang pentingnya berbicara bahasa Arab, dan berupaya meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan banyak membaca, mengamati, menulis, praktik berbicara, memanfaatkan *smartphone* dan media social, dan membuat catatan kecil. Ketiga, kurang menyimak dan membaca. Banyak menyimak bahasa Arab bersama guru dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, dan juga menyimak melalui audio dan video bahasa Arab. Juga banyak membaca yang memfungsikan penglihatan dan pendengaran adalah cara yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Pembelajar bahasa Arab yang kurang menyimak dan membaca, maka tidak akan dapat berbicara bahasa Arab dengan baik.

Keempat, kurang kosa kata. Perbendaharaan kosakata menjadi sebuah keharusan yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa Arab. Tanpa memiliki kosakata

bahasa Arab yang banyak, maka akan terbatas untuk berbicara bahasa Arab disebabkan bahan yang sedikit. Untuk memiliki kosakata bahasa Arab yang cukup sebagai modal untuk berbicara bahasa Arab, maka dapat dilakukan menghafal dengan cara membaca yang berulang-ulang, hal tersebut akan dapat tersimpan di memori otak dan dada dan lebih lama tersimpan, juga dengan menyebutkan bahasa Arab secara langsung nama-nama atau benda yang dilihat adalah cara yang sangat bagus untuk menghafal kosakata. Menghafal kosakata dengan melihat kamus, sehingga pembelajar bahasa Arab diharapkan memiliki kamus, senangtiasa mengulang-ulang kosakata tersebut, banyak mendengar audio dan video bahasa Arab, menirukan secara langsung logat bahasa Arab yang dituturkan oleh orang Arab.

Kelima, tidak mempraktekkan kosakata yang dihafal sehingga lupa. Perbendaharaan kosakata yang dimiliki hendaknya segera digunakan dalam berkomunikasi kepada orang lain, sehingga dalam hal ini, pembelajar bahasa Arab membutuhkan teman untuk mengaplikasikan kosakata bahasa Arab yang dimiliki. Keenam, timbulnya rasa malas belajar, rasa malas seringkali menghinggapi pembelajar bahasa Arab, sehingga penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk senangtiasa memotivasi dan menghibur dirinya untuk giat belajar, menanamkan dal pikiran dan jiwanya hal-hal positif untuk menggapai cita-cita dan diaplikasikan oleh tindakan untuk meraih tujuan tersebut, sehingga tidak ada ruang bagi pikiran positif bahkan rasa malas yang menghinggapi seorang pembelajar.

Ketujuh, ungkapan yang dituturkan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Dalam berbicara bahasa Arab, tidak perlu takut salah dan tidak perlu takut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Bagi pembelajar bahasa Arab pemula dalam mempelajari bahasa Arab, belum diperkenalkan kepadanya istilah-istilah kaidah bahasa Arab, namun susunan kalimat bahasa Arab sesuai dengan kaidah diberikan dilengkapi dengan contoh-contoh kalimat sehingga memudahkan bagi pembelajar untuk mengembangkannya. Untuk berbicara bahasa Arab, maka yang dibutuhkan adalah modal kosakata yang cukup, keberanian untuk mengucapkannya seperti pada percakapan-percakapan dan latihan-latihan bahasa Arab.

c. Upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab Mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong

Ambo Tang Salah satu dosen Ma'had Bilal Bin Rabah mengatakan bahwa langkah-langkah untuk mencapai keterampilan berbicara adalah Dengan pemberian kosakata (*mufrodat*) dan mengembangkannya, ceramah atau pidato dengan bahasa Arab, percakapan (*muhadatsah*) harian, memaksa mahasiswa untuk berbicara. Rovik Yuliansyah berkata Dosen membaca lalu diikuti oleh mahasiswa, mempraktikkan percakapan sesama mahasiswa, menghafal percakapan. Abdul Chaliq Nurdin berkata. Membiasakan mahasiswa tampil di depan berbicara bahasa Arab sesuai dengan tema tertentu. Dari hasil wawancara tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab mahasiswa khususnya di Ma'had Bilal Bin Rabah adalah diantaranya:

1) Pemberian Kosakata (*Mufrodat*) dan Mengembangkannya

Dalam mempraktekkan pembelajaran berbicara bahasa Arab (kalam), maka guru dapat menyuguhkan kosakata dengan menyebutkan nama-nama benda yang ada di ruangan kelas kemudian diikuti oleh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan meletakkan kosakata tersebut ke dalam kalimat, juga dapat

menggunakan gambar atau benda tertentu, guru bertanya terkait gambar tersebut lalu dijawab oleh peserta didik, atau meminta peserta didik untuk menjelaskan gambar tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab di ma'had Bilal Bin Rabah, setiap percakapan bahasa Arab maka terdapat kosakata baru pada percakapan tersebut. Kosakata baru tersebut menjadi pusat perhatian peserta didik untuk dicatat dan dihafal kemudian dijelaskan. Cara menjelaskan kosakata baru dengan menyebutkan persamaan kata, lawan kata, membuat kalimat, memperlihatkan benda yang dimaksud, dan menjelaskan kosakata tersebut sampai dipahami oleh peserta didik.

Juga Bacharuddin Batjo sebagai dosen Ma'had Bilal Bin Rabah mengatakan bahwa di antara langkah-langkah atau upaya yang dilakukan oleh Ma'had Bilal Bin Rabah dalam memberikan pembelajaran bahasa Arab kepada Mahasiswa, pertama, memberikan pelayanan dalam hal pembelajaran yang menyenangkan di kelas, kemudian dengan pemberian *mufrod* atau kosakata. Pemberian kosakata ini dibebankan kepada mahasiswa dengan menghafal kosakata yang sering dipakai atau yang sering dialami, sering dilihat, atau setiap harinya sering dirasakan. Dari hasil wawancara tersebut bahwa pemberian *mufrod* atau kosakata adalah salah satu langkah atau upaya Ma'had Bilal Bin Rabah dalam memberikan pembelajaran bahasa Arab yang baik kepada mahasiswa. Pemberian kosakata diberikan baik ketika proses pembelajaran di kelas, atau program kelas yang disetujui oleh wali kelas melalui musyawarah kelas dan pemberian kosakata dilakukan pada waktu istirahat disetiap harinya. Juga pemberian kosakata dilakukan di asrama sebagai kegiatan asrama bagi mahasiswa yang tinggal di asrama, pemberian kosakata dilakukan di waktu tertentu dengan cara mahasiswa dipandu mengucapkan kosakata dan menerapkannya ke dalam kalimat.

Beberapa peneliti telah membahas kaitannya pembelajaran kosakata (*mufrod*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. (Hasyim, 2016), Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Di dalam berkomunikasi melalui bahasa, kata merupakan kunci yang ikut menentukan lancar tidaknya komunikasi tersebut. Jika kata-kata yang dimiliki atau perbendaharaan kata/kosa kata sedikit, maka akan sering mengalami kesulitan dalam mendengarkan percakapan atau pembicaraan yang diucapkan. Penguasaan kosa kata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari dan sebagai syarat bagi mereka yang ingin mahir dalam berbahasa, apabila penguasaan kosa kata tersebut adalah penguasaan aktif maka kemungkinan akan semakin mahir pula dalam berbicara bahasa Arab.

Juga diungkapkan oleh (Ridwan & Awaluddin, 2019), bahwa menggunakan teknik bernyanyi untuk pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa RA Raodhatul Athfal Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone yang menggunakan teknik bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab dan kelas sebagai solusi alternative dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini karena pada dasarnya anak-anak suka bernyanyi sehingga alangkah lebih baiknya jika dalam pembelajaran diterapkan belajar sambil bernyanyi atau bernyanyi sambil belajar.

Pembuatan media visual juga menurut (Hidayati, 2021) yang dilakukan oleh mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dikatakan berhasil, karena mahasiswa dapat membuat media yang efektif dan sesuai dengan alokasi waktu, mudah digunakan, serta memiliki display menarik. Selain itu, dalam indikator satu tema materi dapat menggunakan media visual tersebut. Media visual seperti spinner mufradat juga dapat digunakan untuk penilaian evaluasi pembelajaran serta membantu guru dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran penggunaan media visual memiliki kelebihan seperti membantu siswa dalam memahami materi, membuat siswa untuk berpikir lebih kritis, efisiensi materi pembelajaran, menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran, dan lebih mudah diaplikasikan. (Helmanto, 2020), menggunakan metode Flashcard diproduksi didasarkan atas kebutuhan peserta didik dan target pembelajaran yang ingin dicapai.

Juga penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Zuliana dan Budiman, 2021), di kelas III MIN 7 Bandar Lampung menggunakan strategi *mimicry memorization*. Strategi *mimicry memorization*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang terdiri dari kata *mimicry* artinya adalah meniru, dan *memorization* artinya yaitu menghafal. penggunaan strategi *mimicry memorization* yang dilakukan dengan sembilan langkah telah mampu meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab dibuktikan dari nilai siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Penggunaan strategi *mimicry memorization* telah mampu meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab dibuktikan dari meningkatnya persentase nilai siswa pada setiap siklusnya, siklus I mencapai 50% dan pada siklus II mencapai 71%. (Mufidah, Nuril, dan Intan, 2020), Metode kognitiv yang digunakan oleh pembimbing Shobahul Lughoh kelas Mutawasith "B" memberikan dampak yang baik terhadap mahasiswa. Terutama dalam pengajaran kosa kata bahasa Arab mahasiswa tidak merasa jenuh dan bosan, karena pembimbing memiliki cara tersendiri untuk membangkitkan semangat mahasiswa, salah satunya dengan cara memberikan tebak-tebakan seputar mufradat.

2) **Ceramah, Pidato dengan Bahasa Arab**

Ceramah atau pidato berbahasa Arab adalah suatu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. latihan pidato bahasa Arab bagi mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler ma'had dan juga diprogramkan di asrama. Program ini diperuntukkan bagi mahasiswa level III dan level IV. Mahasiswa yang sudah terbiasa tampil berpidato bahasa Arab, maka otomatis rasa kepercayaan diri berbahasa Arab telah tumbuh dalam dirinya, dan hasilnya sangat berbeda dengan mahasiswa yang tidak terbiasa tampil berpidato bahasa Arab.

Para peneliti pun telah banyak menulis tentang metode ceramah atau pidato untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. (Daniswara dkk., 2020), (Nurhayati dan Evi, 2018), (Raras dan Haralda, 2019), (Unsi dan Baiq, 2015), (Rohela dan Sitti, 2021), dan (Atsaniyah, 2021), Penerapan metode merupakan solusi yang ditawarkan sebagai upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran *cooperative learning* maharah kalam. Metode *cooperative learning* menuntut pembelajar agar aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dibentuk dalam suatu kelompok yang terstruktur sama saling membantu

mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Hal tersebut sangat membantu dalam merealisasikan sebuah upaya untuk meningkatkan pembelajaran maharah kalam yang dapat diterapkan melalui metode drill. Metode drill yang menjadi solusi alternatif adalah kegiatan muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh memberi manfaat serta pengaruh besar dalam peningkatan maharah kalam. Bentuk strategi pembelajaran seperti ini yang ditawarkan sebagai sebuah solusi dalam pemecahan masalah pembelajaran maharah kalam.

3) Percakapan (*Muhadatsah*) Harian

Percakapan bahasa Arab adalah salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Percakapan tersebut telah diberikan saat pelajaran *hiwar* berlangsung, dosen memandu pengucapan *hiwar* lalu diikuti oleh mahasiswa. Antara dosen dan mahasiswa saling bercakap bahasa Arab sesuai *hiwar* tertentu, dan mahasiswa juga saling bergantian bercakap sehingga betul-betul percakapan tersebut dikuasai dan mampu diaplikasikan dalam percakapan sehari-hari. Dalam lingkungan kampus dan asrama maka diharapkan bahkan diwajibkan bagi mahasiswa untuk berbahasa Arab saat berkomunikasi satu sama lain. Pada kegiatan ekstrakurikuler juga sangat menunjang mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan kegiatan-kegiatan tertentu dan pemberian percakapan bahasa Arab serta kosakata.

Peneliti juga banyak menulis terkait metode muhadatsah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. (Nur, 2017), Penerapan metode muhadatsah dimulai dengan kosa kata yang mudah, terkait dengan kehidupan nyata peserta didik, menggunakan kalimat yang sederhana dan tidak panjang, latihan dilakukan secara berulang-ulang. Peningkatan maharah kalam peserta didik melalui metode muhadatsah mencakup semua unsur-unsur maharah kalam meskipun kemampuan peserta didik masih sangat variatif. Unsur yang dimaksud yakni mufradat baru, kelancaran, makharijul huruf, intonasi, bentuk kata (morfologi). (Hastang, 2016), Adanya peningkatan keterampilan berbicara (maharah kalam) peserta didik setelah diterapkannya metode muhadatsah yang dipadukan dengan media LCD Projector. Teknologi LCD proyektor sangatlah membantu dalam proses pembelajaran karena memudahkan semua pihak, baik pengajar maupun siswa. Manfaat dalam penggunaan LCD proyektor yaitu memberikan pengalaman baru bagi siswa sehingga minat belajar makin tumbuh, penyampaian pesan akan lebih jelas, lebih efektif dan efisien, lebih ramah lingkungan, membiasakan siswa dengan teknologi, mengikuti standar pendidikan, dan dapat menumbuhkan sikap pro aktif siswa dalam belajar.

4) Memaksa Mahasiswa Untuk Berbicara

Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yaitu Rustamadji mengatakan bahwa mahasiswa senantiasa dilatih dan dibiasakan berbahasa Arab didukung oleh aturan-aturan wajib berbahasa Arab di Ma'had Bilal Bin Rabah. Hal ini diharapkan adanya daya lekat bahasa yang kuat terhadap diri mahasiswa, dengan menggunakan bahasa Arab baik di dalam kampus maupun di luar kampus, dengan adanya daya lekat bahasa Arab yang kuat dalam diri mahasiswa, maka dimana pun mahasiswa tersebut berada akan senantiasa mengajarkan bahasa Arab dan mengembangkannya. Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa implikasi

pembelajaran bahasa Arab terhadap para mahasiswa di Ma'had Bilal Bin Rabah adalah dengan mewajibkan mahasiswa berbahasa Arab baik itu di kampus maupun di asrama, dan dimana pun mahasiswa tersebut berada, ketika bertemu dan berbicara dengan teman-temannya hendaknya menggunakan bahasa Arab. Hal ini diharapkan agar pembelajaran bahasa Arab memberikan pengaruh yang kuat dan kesan yang mendalam terhadap mahasiswa tersebut. Sehingga dimana pun mahasiswa berada selalu ingat akan kosakata bahasa Arab, kemudian mengucapkannya, dan mengajarkannya, serta berusaha untuk mengembangkan bahasa Arab tersebut.

Penyelenggaraan pembelajaran bahasa Arab aktif, maka diharapkan respon dan progress dari peserta didik. Dalam miniriset yang dilakukan oleh (Rahman, 2019), dalam tulisannya yang berjudul "*Introversi dan Penguasaan Berbahasa Arab Aktif*" menyimpulkan bahwa berbeda adalah keniscayaan, termasuk ketika menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab aktif yang menuntut pesdik harus responsive dan progressive pasti menemui hambatan, ketika tahu beberapa kepribadian pesdiknya berseberangan dengan tujuan pembelajaran bahasa. Dosen, sebagai pengajar harus lebih mengerti bagaimana menyikapi pesdik dengan berbagai problematikanya. Dalam tulisan ini terutama bagi mahasiswa introvert. Di samping mengetahui sebab-sebab terjadinya introversi pada pesdiknya, ia juga dituntut mampu mengakomodasi masalah-masalah dalam pembelajaran, membuat solusi yang justru tidak menjadi tumpukan masalah baru.

Adapun cara yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbicara, sebagaimana yang diungkapkan oleh (Ambo Tang) adalah dengan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bahasa Arab, berani memulai berbicara bahasa Arab, tidak takut salah dengan berbicara bahasa Arab". (Rovik Yuliansyah) mengatakan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara bahasa Arab dan mengekspresikan apa yang hendak dikatakan, agar lancar berbahasa Arab dan percaya diri, walaupun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa, dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kecintaan mahasiswa terhadap bahasa Arab, memiliki keberanian untuk memulai bercakap bahasa Arab, dan tidak takut salah ketika bercakap bahasa Arab.

Terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab, menurut (Hendri, 2017), bahwa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara antara lain adalah: pertama, strategi langsung, strategi bertujuan untuk melatih siswa menceritakan apa yang dilihat dalam bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Media yang digunakan dapat berupa gambar baik yang diproyeksi maupun yang tidak diproyeksikan. Kedua, strategi jigsaw, strategi ini biasanya digunakan dengan tujuan untuk memahami isi sebuah bacaan secara utuh dengan cara membagi-baginya menjadi beberapa bagian kecil. Masing-masing siswa memiliki tugas untuk memahami sebagian isi bacaan tersebut kemudian digabungkan menjadi satu. Dengan cara demikian isi bacaan yang panjang dapat dipahami secara tepat. Ketiga, strategi group kecil, dalam strategi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok akan melakukan tugas yang diberikan pengajar. Kemudian hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Sehingga masing-masing siswa akan merasakan pengalaman belajar

bersama. Keempat, strategi melihat gambar, penggunaan strategi ini di antaranya ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu memvisualisasikannya dalam bentuk gambar. Dari gambar tersebut diharapkan semua siswa dapat menghafal isi bacaan secara lebih mudah dan ingatan siswa terhadap isi bacaan tersebut dapat bertahan lebih lama.

Lebih lanjut (Hendri, 2017), mengatakan Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan oleh pengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara antara lain: 1. Dalam melatih percakapan pengajar harus memberi contoh terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang benar-benar menggambarkan pengertian secara tepat. 2. Dalam percakapan bebas hendaknya pengajar memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pemalu, berikan dorongan kepada siswa untuk tampil berbicara. 3. Dalam mengikuti percakapan atau pembicaraan siswa, sebaiknya pengajar bersabar untuk tidak terburu-buru memberikan pembetulan setiap kali siswa berbuat kesalahan. 4. Susunan kelas hendaknya dirubah sedemikian rupa sehingga memungkinkan partisipasi seluruh anggota kelas dalam kegiatan pembelajaran. 5. Azas pembelajaran keefektifan berbicara mencakup unsur-unsur kebahasaan dan non kebahasaan yang secara rinci dicantumkan dalam penilaian.

Strategi berbicara bahasa Arab atau agar dapat berbicara bahasa Arab, maka dapat dilakukan dengan banyak menghafal kosakata bahasa Arab, bercakap-cakap, mendengarkan audio dan video percakapan, mengulang-ulang kosakata, dan membaca buku-buku bahasa Arab. Strategi belajar bahasa Arab pun telah banyak dibahas oleh para peneliti diantaranya (Yusvida, 2020), yang menggunakan metode langsung sebagai strategi belajar yang paling efektif di perguruan tinggi untuk mencapai keterampilan berbicara bahasa Arab. (Nurdiniawati, 2018), juga mengatakan untuk memaksimalkan belajar, dibuat belajar aktif, episodik. Bila memungkinkan, rancang aktifitas yang melibatkan siswa dalam kegiatan fisik selain berbicara, mendengarkan, membaca, dan melihat. Ciptakan pengalaman belajar yang benar-benar adalah pengalaman. Selain itu, buat pengalaman belajar yang dramatis, beri ia sentuhan emosional.

Penerapan strategi juga diungkapkan oleh (Ramadhan, 2019), bahwa ada dua strategi yang mudah, dapat diterapkan oleh seorang guru dalam penerapannya. Strategi tersebut adalah pertama, strategi *Qurrat Al-kalam* yaitu percakapan berbicara bahasa Arab dengan mengajukan pertanyaan sambil melempar bola. strategi ini digunakan khusus untuk mengetahui kemampuan atau keterampilan berbicara siswa dikarenakan ada tanya jawab antar peserta didik. Kedua, strategi *Inner outer circle* yaitu lingkaran dalam atau lingkaran luar yang dikembangkan oleh (Spencer Kagan), dilakukan dengan cara membentuk dua kelompok saling berhadapan dan saling memberi informasi, karena dengan diterapkannya strategi tersebut, proses pembelajaran serta hasil belajar meningkat. Berbicara bahasa Arab adalah mengucapkan kata-kata bahasa Arab yang terdiri huruf-huruf hijaiyyah. Berbicara bahasa Arab dapat diperoleh dengan cara banyak berlatih, juga banyak menyimak dan mendengarkan bahasa Arab, selanjutnya dipraktekkan dengan cara mengucapkan dengan lisan apa yang ada dipikiran dan perasaan. Latihan berbahasa Arab secara konsisten adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh mahasiswa agar dapat berbicara bahasa Arab, tanpa latihan maka mahasiswa tersebut tidak dapat berbicara bahasa Arab.

d. Beberapa metode yang diungkapkan oleh peneliti dalam tulisannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab

Metode pembelajaran bahasa Arab yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, seperti yang disebutkan oleh (Unsi, 2020), bahwa penerapan *conversational method* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. (Marlina, 2016), juga menyebutkan metode langsung dan intensif dalam komunikasi keseharian, dimana tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukan secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. (Unsi, 2015) juga menyebutkan kemahiran berbicara bahasa Arab melalui penciptaan lingkungan. Lingkungan bahasa adalah segala hal yang didengar dan dilihat oleh pembelajar terkait dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari. Dan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Maka dari itu, upaya penciptaan lingkungan bahasa menjadi tanggungjawab semua pihak pada lembaga pendidikan.

Adapun (Hendri, 2017), Menggunakan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Untuk memperoleh kecakapan berbahasa dalam proses pembelajaran dan menjadi kebiasaan sehari-hari dalam lingkungannya memerlukan kompetensi guru bahasa Arab yang mempunyai strategi yang inovatif dalam mengajar. Strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara antara lain adalah strategi langsung, strategi jigsaw, strategi group kecil, dan strategi melihat gambar. (Yusvida, 2020), metode langsung lahir sebagai reaksi terhadap penggunaan metode *nahwu wa tarjamah* yang mengajarkan bahasa seperti bahasa mati. pada tahun 1850 telah banyak muncul propaganda yang mengkampanyekan agar menjadikan pengajaran bahasa asing itu hidup, menyenangkan dan efektif.

4. KESIMPULAN

Mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah sangat ditekankan untuk latihan berbicara bahasa Arab salah satunya agar mahasiswa terangsang untuk berbicara bahasa Arab yaitu pembelajaran bahasa Arab menggunakan bahasa pengantar berbahasa Arab. Latihan berbicara bahasa Arab bertujuan agar mampu berkomunikasi secara baik kepada orang lain. Karenanya, Para tenaga pendidik bagaimana merangsang dan memotivasi peserta didik untuk selalu berbicara bahasa Arab tanpa takut salah, dan segera memulai latihan dengan berani berbicara bahasa Arab sesuai apa yang telah didengarkan, dipelajari, dan mengungkapkan apa yang terdapat di pikiran dan benaknya.

Sebagian besar dari mahasiswa asrama menyadari berbicara bahasa Arab adalah kebutuhan, terkhusus di lingkungan asrama maka berbicara bahasa Arab sebuah kewajiban. Lingkungan asrama mahasiswa adalah lingkungan bahasa Arab sehingga semua mahasiswa yang berasrama maka akan berusaha berbicara bahasa Arab, mengungkapkan apa yang ada di pikiran dan perasaannya, dan mereka memiliki lingkungan asrama sebagai lingkungan bahasa Arab yang sangat efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab mereka, karena mereka memiliki teman berbicara atau teman diskusi yang banyak. Upaya untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa Ma'had Bilal Bin Rabah dengan pemberian kosakata (*mufrodat*) dan mengembangkannya, ceramah atau pidato bahasa Arab, percakapan (*muhadatsah*) harian, memaksa mahasiswa untuk berbicara. mempraktikkan percakapan kepada sesama mahasiswa, menghafal percakapan. Membiasakan mahasiswa tampil di depan berbicara bahasa Arab sesuai dengan tema tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathi Hidayah. (2019). Kearbitreraan Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya dalam Pandangan Linguis Arab Klasik. *Studi Arab*, 10(2).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqamah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hasyim, S. (2016). *Keefektifan Pembelajaran Mufradat Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Dayah Di Kota Banda Aceh*.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2).
- Khalilullah, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahada Arab Aktif (Kemahiran Istima' dan Takallum)*. Sosial Budaya.
- Marlina, L. (2016). Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 13(2), 211–226.
- Mundir. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Nurdiniawati, N. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Kemahiran Berbicara Bahasa Arab. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 2(2).
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*.
- Ramadhan, R. M. (2019). Strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.
- Unsi, B. T. (2015). Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Melalui Penciptaan Lingkungan Bahasa. 141–123, (1)3, منشورات جامعة دمشق.
- Unsi, B. T. (2020). Conversational Method pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. 220–203, (2)4, منشورات جامعة دمشق.
- Yusvida, M. (2020). Strategi Belajar Bahasa Arab yang Efektif pada Perguruan Tinggi. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 127–139.
- Atsaniyah, Lailah Nailufarh. "Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Metode Cooperative Learning Melalui Kegiatan Muhadhoroh." *semnasbama 5* (2021): 619-628.
- Daniswara, Damateja Andika, Farodlia Laila Fikri Anwariati, and Lailah Nailufarh Atsaniyah. "Pelaksanaan Kegiatan “Muhadharah” Di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih “Maharah Kalam” Para Santri." *semnasbama 4* (2020): 235-244.
- Hastang, Hastang. *Penerapan Metode Muhadatsah Dipadukan dengan Media LCD Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Siswa Kelas VIII pada MTs. Al-Faaizun Watang Palakka Kab. Bone*. Diss. Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Koderi, Koderi, Erni Zuliana, and Arif Budiman. "Iplementasi Strategi Mimicrymemorization pada Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyahmin 7 Bandar Lampung." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 4.01 (2021): 49-61.
- Mufidah, Nuril, and Intan Izha Rohima. "Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class." *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1.1 (2020): 13-24.
- Nur, Hastang. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20.2

- (2017): 177-187.
- Nurhayati, Siti, and Evi Muzaiyidah Bukhori. "Strategi Khitobah (Pidato) Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Iain Jember." (2018).
- Rahman, Rifqi Aulia. "Introversi Dan Penguasaan Berbahasa Arab Aktif." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3.1 (2019): 33-44.
- Raras, Haralda. "Keterampilan Berbicara Dengan Pidato." (2019).
- Rohelah, Sitti. "Hubungan Kegiatan latihan Khitobah Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 5.2 (2021): 121-132.
- Unsi, Baiq Tuhfatul. "Kemahiran berbicara Bahasa Arab melalui penciptaan lingkungan bahasa." *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 3.1 (2015): 123-141.